

ABSTRAK

Muhammad Nurhadi Arifin: 190103020392. *Hermeneutika Edip Yuksel atas Ayat-Ayat tentang Waktu Salat dalam Buku Qur'an: A Reformist Translation*, Pembimbing I Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I. dan Pembimbing II Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum., pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata kunci: Hermeneutika, Edip Yuksel, Waktu Salat

Penelitian ini membahas tentang hermeneutika Edip Yuksel sebagai tokoh reformis terhadap ayat-ayat berkenaan dengan waktu salat dalam bukunya berjudul *Qur'an: A Reformist Translation*. Dalam buku tersebut, ada satu pembahasan menarik yang menjadi perhatian, yakni pada apendiks ke-10: *Sala Prayers According to the Quran*. Terdapat perbedaan mendasar atas interpretasi reformis dengan penafsiran ulama klasik terhadap ayat waktu salat. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menelusuri bagaimana kriteria hermeneutika yang digunakan dan menghasilkan penafsiran atas waktu salat yang dianggap orisinal oleh reformis.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kriteria hermeneutika yang digunakan Edip Yuksel dan interpretasinya terhadap ayat-ayat tentang waktu salat dalam buku *Qur'an: A Reformist Translation*, disertai analisis pada kelebihan dan kelemahan hermeneutikanya. Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan dan bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melacak atau mendokumentasikan data kemudian menyeleksi data dari semua sumber data. Data penelitian akan dianalisis secara deskriptif-analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria hermeneutika Yuksel berasaskan lima prinsip dan tiga metodologi linguistik. Prinsip tersebut yaitu pemahaman non-seksisme, penolakan pendapat ulama, penggunaan *Qur'an alone*, *cross-references* dari Alkitab, dan penekanan rasionalitas. Metodologi linguistiknya yaitu identifikasi kata yang banyak makna, menentukan makna yang sesuai, dan menyusun pemahaman yang koheren.

Hasil interpretasinya terhadap ayat-ayat waktu salat diuraikan menjadi tiga tema waktu berdasarkan Q.S. Al-Baqarah/2: 238, Q.S. Hûd/11: 114, Q.S. Al-Isrâ`/17: 78, dan Q.S. An-Nûr/24: 58. Tiga tema waktu tersebut menunjukkan keterangan waktu salat, yakni salat *al-fajr* atau *dawn prayer* dimaknai salat Subuh hari, salat *al-'isyâ`* atau *evening prayer* dimaknai salat petang/malam hari, dan salat *al-wustha`* atau *middle prayer* dimaknai salat tengah hari. Yuksel mengindikasikan bahwa waktu salat hanya ada tiga kali dalam sehari. Kelemahan hermeneutikanya adalah tidak konsisten terhadap unsur konteks dan tidak komplitnya eksplorasi terhadap ayat tersebut. Namun, kecakapan linguistik Yuksel menjadi kelebihan hermeneutikanya dan memberi kontribusi pengembangan paham yang relevan di masa sekarang.